

Pengaruh Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2011-2025

Nabillah Aulia Asdar^{1*}, Bahar Sinring², Mappaujung Maknun³

^{1*}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMI

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

email korespondensi : nabillahaulia70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh investasi dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar untuk periode 2011–2025. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan data sekunder deret waktu, serta analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja modal memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan secara bersama-sama, semua variabel ini menjelaskan 58,4% variasi pertumbuhan ekonomi, sementara 41,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini. Namun, secara simultan, variabel investasi dan belanja modal keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: Investasi; Belanja Modal; Pertumbuhan Ekonomi.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Usaha Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan bertambahnya kapasitas produksi, aktivitas ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan karena mampu menunjukkan perubahan-perubahan output riil dari waktu ke waktu (Zakaria et al., 2019).

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Salah satu bentuk akumulasi modal adalah investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), yang menurut teori Harrod-Domar berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pemerintah turut berkontribusi melalui belanja modal yang digunakan untuk menyediakan infrastruktur dan fasilitas publik guna mendukung aktivitas ekonomi.

Tabel 1. Data realisasi Investasi Kota Makassar 2011-2025 (Rupiah)

Tahun	INVESTASI		
	PMDN (Rp)	PMA (Rp)	Total
2011	872.311.800.000	140.547.400.000	1.012.859.200.000
2012	464.166.900.000	179.411.000.000	643.577.900.000
2013	581.586.300.000	1.461.270.400.000	2.042.856.700.000
2014	546.869.600.000	994.364.500.000	1.541.234.100.000
2015	856.449.300.000	393.268.500.000	1.249.717.800.000
2016	599.239.000.000	721.289.200.000	1.320.528.200.000
2017	793.872.800.000	3.037.910.100.000	3.831.782.900.000
2018	661.049.400.000	1.534.603.700.000	2.195.653.100.000
2019	3.067.061.100.000	1.452.940.300.000	4.520.001.400.000
2020	5.190.003.600.000	275.505.600.000	5.465.508.776.016
2021	7.571.355.800.000	734.354.995.789	8.305.710.795.789
2022	3.483.455.700.000	454.177.563.252	3.937.633.263.252
2023	5.238.910.600.000	652.837.747.931	5.891.748.374.931
2024	3.286.368.281.251	541.563.157.792	3.827.931.439.041
2025	4.159.616.498.338	1.134.238.937.133	5,293,855,435,471

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSD)

Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dan gerbang Kawasan Timur Indonesia memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian regional, Oleh karena itu, efektivitas investasi dan belanja modal menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Perkembangan PDRB Kota Makassar selama periode 2011–2025 menunjukkan dinamika yang berfluktuasi. Sebelum pandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 7–9 persen, kemudian mengalami kontraksi sebesar -1,27 persen pada tahun 2020. Meskipun terjadi pemulihan pada tahun-tahun berikutnya, laju pertumbuhan ekonomi masih berada pada kisaran 4–5 persen dan belum kembali ke tingkat sebelum pandemi.

Di sisi lain, realisasi investasi dan belanja modal Kota Makassar juga menunjukkan pola yang fluktuatif. Peningkatan investasi, khususnya PMDN setelah pandemi, belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, penurunan realisasi belanja modal selama pandemi akibat realokasi anggaran serta peningkatan pada masa pemulihan belum

memberikan dampak yang sebanding terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya investasi dan belanja modal belum tentu secara langsung menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi apabila belum dikelola secara efektif.

Tabel 3 Data Realisasi Belanja Modal Kota Makassar 2011-2025 (miliar)

Tahun	Realisasi (Miliar)	Persentase
2011	168,52	89.44 %
2012	318,62	115.26 %
2013	369,46	114.80 %
2014	463,26	88.86 %
2015	673,03	96,47 %
2016	634,54	81,80 %
2017	625,02	87,67 %
2018	746,83	85,90 %
2019	884,2	78,67 %
2020	291,65	34,58 %
2021	322,97	36,63 %
2022	450,3	31,62 %
2023	1.109,99	61,33 %
2024	739,22	43,10 %
2025	658,71	44.59 %

Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh investasi dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan temuan yang berbeda. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel dipengaruhi oleh karakteristik daerah dan kondisi ekonomi pada periode tertentu (Esti Winarni^{1*}, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh investasi dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar selama periode 2011–2025 menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan investasi dan pengalokasian belanja modal yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Metode Analisis

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Investasi dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan ekonomi. Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh secara langsung dari instansi terkait seperti Kantor DPMPSTP ,Kantor BAPPEDA ,dan Kantor BPKAD Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data

investasi ,belanja modal ,dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar 2011-2025. Populasi ini dipilih karena menggambarkan secara menyeluruh sumber realisasi terhadap PDRB dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu teknik dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena data yang digunakan bersifat time series. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 data tahunan (n=15). Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda ,Uji asumsi klasik ,dan Uji hipotesis.

Hasil

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 1. Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60078.399	13010.516		4.618	.001
	X1	10.918	3.065	.673	3.563	.004
	X2	.287	.203	.267	1.416	.182

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data, 2026

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 60078,399 + 10,918 x_1 + 0,287 x_2 + e$$

Hasil uji analisis regresi linier berganda adalah nilai konstan sebesar 60078.399 berarti jika Investasi (X1) dan Belanja Modal (X2) nilainya 0 atau konstan maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) di kota makassar 60078,399. Koefisien regresi investasi sebesar 10,918 dan belanja modal sebesar 0,287 menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh positif terhadap PDRB Kota Makassar. Artinya, peningkatan investasi dan belanja modal akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolineritas)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.972	1.029
	X2	.972	1.029

Sumber : Olah data, 2026

Hasil uji multikolineritas adalah nilai Tolerance sebesar 0,972 (>0,10) dan VIF sebesar 1,029 (<10) pada variabel investasi dan belanja modal menunjukkan bahwa model regresi tersebut yang dipaparkan sebelumnya tidak mengalami gejala multikolineritas.

Hasil Uji Hipotesis (Uji R^2)

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.584	.515	25097.27026	1.154

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data, 2026

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah Nilai R sebesar 0,765 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. Nilai R Square sebesar 0,584 berarti investasi dan belanja modal secara simultan mampu menjelaskan 58,4% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan investasi akan mendorong peningkatan PDRB. Investasi yang berasal dari PMDN maupun PMA berkontribusi dalam memperbesar kapasitas produksi, mengembangkan aktivitas usaha, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan produktivitas ekonomi daerah. Selama periode penelitian, realisasi investasi Kota Makassar mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi. Namun, seiring dengan proses pemulihan ekonomi, peningkatan investasi kembali mendukung pertumbuhan berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, industri, dan sektor ekonomi produktif lainnya. Kondisi ini sejalan dengan teori Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa investasi melalui penambahan modal dapat meningkatkan kemampuan produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Sadid & Wijimulawiani, 2024) serta (Hariwijaya & Dr. Nurul Badriyah, SE., 2020) yang menyatakan bahwa investasi PMA dan PMDN berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan investasi perlu didukung melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penyederhanaan perizinan, penyediaan infrastruktur, dan kepastian regulasi.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan belanja modal belum secara langsung mampu mendorong peningkatan PDRB. Salah satu penyebabnya adalah manfaat dari pembangunan infrastruktur dan aset pemerintah umumnya membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memberikan

dampak terhadap aktivitas ekonomi. Pada masa pandemi COVID-19, realisasi belanja modal mengalami penurunan akibat adanya kebijakan pengalihan anggaran untuk sektor kesehatan dan perlindungan sosial. Meskipun mengalami peningkatan setelah pandemi, dampak belanja modal masih bergantung pada efektivitas perencanaan, ketepatan penggunaan anggaran, serta kualitas pelaksanaan pembangunan. Temuan ini belum sepenuhnya mendukung teori Keynesian yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah dapat memberikan efek pengganda terhadap perekonomian. Namun, hasil ini sejalan dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa penambahan modal pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila dilakukan secara optimal. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Digdowiseiso, 2021) yang menemukan bahwa belanja modal belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa investasi dan belanja modal secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara peningkatan investasi swasta dan pembangunan infrastruktur melalui belanja modal pemerintah mampu mendorong aktivitas ekonomi daerah. Investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan membuka lapangan kerja, sedangkan belanja modal mendukung melalui penyediaan fasilitas serta infrastruktur publik. Temuan ini sejalan dengan teori Harrod-Domar dan Keynesian yang menjelaskan bahwa pembentukan modal dan pengeluaran pemerintah dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Zulvan & Purbasari, 2024) yang menyatakan bahwa investasi dan belanja pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah Kota Makassar perlu mengoptimalkan kebijakan investasi dan pengelolaan belanja modal agar mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat dilihat Investasi (X1) berpengaruh positif & signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Makassar periode 2011-2025. Hal ini dapat dimaknai bahwa kenaikan investasi dapat meningkatkan PDRB Kota Makassar. Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Makassar periode 2011-2025. Hal ini dapat dimaknai bahwa besar kecilnya nilai PDRB tidak ditentukan oleh Belanja Modal.

Bagi Pemerintah Kota Makassar diharapkan terus meningkatkan investasi yang kondusif, peningkatan kualitas infrastruktur, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan usaha. Langkah tersebut diharapkan dapat menarik lebih banyak investor sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam Konteks Belanja Modal pemerintah diharapkan meningkatkan efektivitas perencanaan, pengalokasian, dan pelaksanaan belanja modal. Anggaran sebaiknya diprioritaskan pada pembangunan yang bersifat produktif

dan memiliki dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Dalam Konteks Investasi dan Belanja Modal diharapkan pemerintah menciptakan kerja sama antara investasi swasta dan belanja modal pemerintah. Pembangunan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan daya tarik investasi sehingga kedua variabel tersebut dapat saling mendukung pada pertumbuhan ekonomi. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti tenaga kerja, inflasi, indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat kemiskinan, atau perkembangan teknologi. Bagi Universitas Muslim Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi pembangunan, dan untuk perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Aceh, P., & Model, A. K. (2013). *Analisis pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi aceh (ak model)*. 1(3), 71–79.
- Digdowniseiso, K. (2021). *PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI D . I . YOGYAKARTA JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(3), 2026–2038.
- Esti Winarni1*, Abdul Aziz Ahmad2, S. (2020). *Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. 20(2), 447–450. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.946>
- Hariwijaya, I., & Dr. Nurul Badriyah, SE., M. (2020). *PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI*.
- La Tondi, Farhan Ardiansya, R. (2025). *ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA KENDARI TAHUN 2000–2023*. 4(3), 634–647.
- Muh. Rahmatullah, Baso Amang, J. Z. (2022). *Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar*. 2(2).
- Nurmainah, S. (2013). *ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH ,TENAGA KERJA TERSERAP DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN*. 20(2), 131–141.
- Sadid, M. A., & Wijimulawiani, B. S. (2024). *Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal , dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten / Kota Provinsi NTB Tahun 2018-2022*. 5(2), 209–215. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.660>
- Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 1(2), 183–191.
- Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 1(2), 183.
- Zakaria, J., Hasbi, A. M., Ekonomi, M. I., Indonesia, U. M., Ekonomi, F., & Indonesia, M. (2019). *PARADOKS: JURNAL ILMU EKONOMI Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2008-2017*. 2(3).
- Zulvan, M. F., & Purbasari, H. (2024). *Pengaruh Investasi , Belanja Modal , dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 8(1), 175–186.